



Pemkot Siapkan Ruang Terbuka Biru

YOGYAKARTA – Pemkot Yogyakarta mulai memikirkan upaya menjaga ketersediaan air bersih bagi masyarakatnya. Melalui Bappeda, muncul wacana pembangunan ruang terbuka biru (RTB) demi menjamin pemenuhan air bersih dalam jangka panjang.

"Ruang terbuka biru ini lebih untuk menjaga ketersediaan air bersih dalam jangka panjang," ungkap Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Edy Muhammad, kemarin.

Dijelaskannya, secara teknis, ruang terbuka biru akan berwujud kawasan yang dilengkapi

sumber air maupun tangkapan air. Konsepnya hampir sama dengan pembuatan daerah resapan air, tapi bakal dilengkapi fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat.

Akan tetapi wacana pembangunan ruang terbuka biru itu masih akan dikaji lebih dulu bersama akademisi. Diharapkan

bulan depan sudah keluar hasil kajian untuk dasar pemetaan lokasi yang akan dipilih sebagai ruang terbuka biru. "Jika itu berada di tanah negara, maka eksekusinya bisa lebih cepat. Namun jika persil pribadi perlu ada proses komunikasi," ujarnya. Embung Langensari yang dibangun oleh Balai Besar Wi-

layah Serayu Opak (BBWSO) dan sejumlah titik mata air yang berada di bantaran sungai masuk dalam pemetaan ruang terbuka biru. Saat ini lokasi yang memungkinkan sebagai percontohan ruang terbuka biru adalah di Tegalturi, Giwangan, Umbulharjo.

Ke Hal 10

Dari Hal 9

Lahan milik Pemkot Yogyakarta yang berada di utara Pasar Ikan Higienis tersebut saat ini masih dimanfaatkan sebagai areal persawahan.

Wacana RTB tersebut juga sebagai kawasan pendukung ruang terbuka hijau (RTH) yang menjadi bagian dari konsep pembangunan berwawas-

an lingkungan. Berdasar aturan dari pemerintah pusat, ruang terbuka hijau publik minimal 20% dari total luas wilayah. Keterpenuhan ruang terbuka hijau publik sudah mencapai 19%.

"Untuk ruang terbuka hijau privat melebihi ketentuan yakni 14%. Acuan pusat hanya 10% dari total luas wilayah,"

katanya.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Suyana mengatakan, tahun ini pihaknya akan membangun fasilitas di enam RTH publik tersebut.

Masing-masing di Kadipaten Kraton, Notoprajan Ngampilan, Sosromenduran Gedongtengen, Keparakan

Mergangsari, Gunungketur Pakualaman, dan Prenggan Kotagede.

Keberadaan RTH publik selain untuk kepentingan penghijauan juga sebagai ajang interaksi antarwarga setempat. Infrastruktur yang dibangun disesuaikan dengan kebutuhan warga, seperti tempat bermain anak, ruang perte-

muan, sarana olahraga, gazebo, dan fasilitas lainnya.

"Yang jelas 60% dari total luas lahan yang tersedia harus diwujudkan dalam bentuk taman atau perindang. Sisanya dikomunikasikan bersama warga karena mereka yang nanti akan mengelola dan memanfaatkannya," tandasnya.

ristu hanafi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005